

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

3.1.1. Metode Pengumpulan Data

Pada saat pembuatan *event*, didasari beberapa kerangka atau tahapan yang menjadi sebuah acuan proses perencanaan *event* agar mencapai *event* yang berhasil. Pada perencanaan *event Workshop* Budidaya Lebah Madu di Kampung Nagajaya, digunakan teori *event management* sebagai acuan perencanaan *event* yang baik. Ke-7 tahapannya yaitu, *discuss with clients/customers, concept of event, mission, objectives, target, preliminary plan, detailed planning, implementation, dan evaluation* (Wijaya, 2022). Metode pengumpulan data yang penulis gunakan ada 4 yaitu survei, observasi, wawancara, dan pengurusan izin. Berikut penjelasan mengenai 4 metode pengumpulan data:

1. Survei

Survei dilakukan secara door to door dengan mencari tahu apa saja kebutuhan warga-warga Kampung Nagajaya guna untuk dibuatnya proyek kemanusiaan. Selain itu, penulis juga membagikan formulir pendaftaran yang berisikan minat warga.

2. Observasi

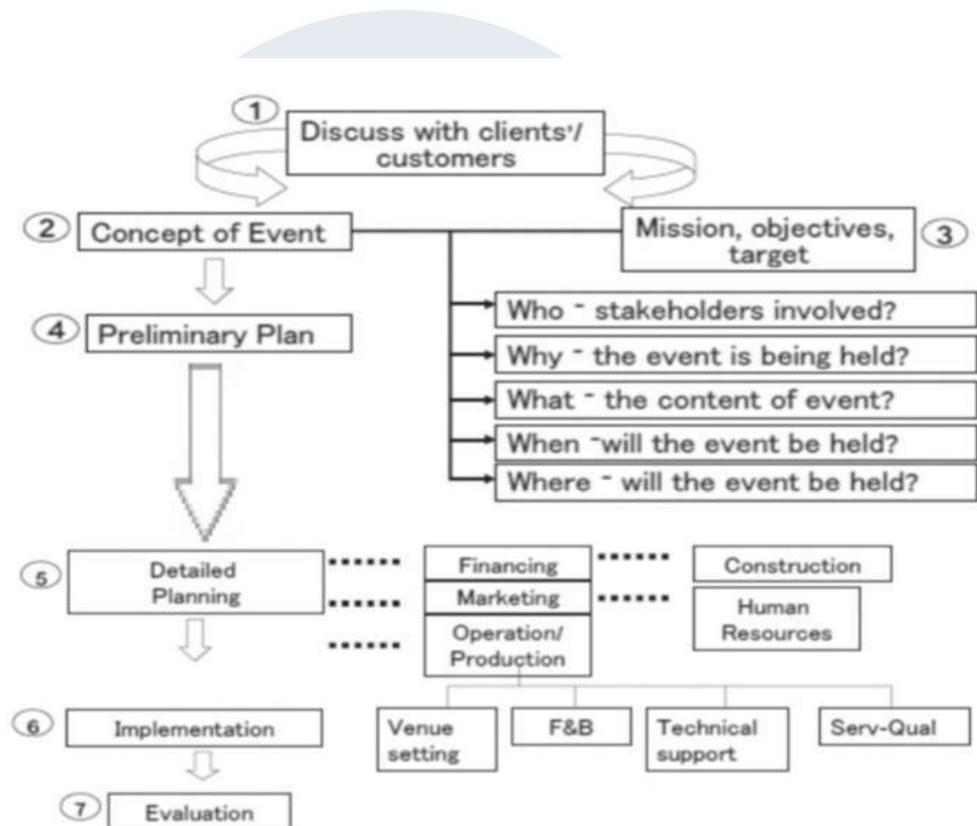
Observasi dilakukan dengan menjelajahi Hutan Dungus Ki Haji sejauh 2-3 hektar bersama juru kunci dari Hutan Dungus Ki Haji.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mewawancarai warga, tokoh masyarakat seperti Ketua RT, juru kunci Hutan Dungus Ki Haji, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan dengan harapan mendapat wawasan mendalam mengenai budaya dan harapan dari masyarakat.

4. Pengurusan Izin

Melakukan perizinan kepada 6 Kepala RT Kampung di Desa Sindang Ratu, Kepala Desa Sindang Ratu, dan Kepala Camat Panggarangan terkait penggunaan Hutan Dungus Ki Haji dan pelaksanaan *event*.



Gambar 3.1 Komponen-Komponen Utama *Event Management*

Sumber: Wijaya, 2022

3.1.2. Metode Perancangan Karya

Dalam perancangan Workshop Budidaya Lebah Madu, digunakan tujuh tahapan dalam manajemen event berdasarkan teori event management (Wijaya, 2022). Tahapan ini diintegrasikan dengan metode pengumpulan data, yaitu survei, observasi, wawancara, dan pengurusan izin, sehingga menghasilkan perencanaan acara yang komperhensif dan terstruktur. Berikut adalah penjabaran setiap tahapan.

3.1.2.1 *Discuss with clients/customers*

Diskusi dengan klien/pelanggan merupakan langkah awal untuk memahami kebutuhan, tujuan, dan harapan yang diinginkan dari acara tersebut. Tahapan ini menjadi penting untuk mengidentifikasi ekspektasi klien dan menentukan arah keseluruhan acara. Dalam melakukan diskusi dengan warga selama proses pembuatan dan perencanaan *workshop*. Pada tahapan *discuss with clients* ini, penulis akan melakukan *door to door* ke warga-warga di Kampung Nagajaya guna untuk mengetahui apa kebutuhan dari warga-warga disana.

3.1.2.2 *Concept of Event*

Setelah memahami kebutuhan warga-warga, penulis kemudian akan mengembangkan konsep *workshop*. Membuat konsep *event* dapat dimulai dengan membuat *draft*, memberi masukan, hingga menyatukan pemikiran konsep awal *event* secara garis besar.

Setelah dilakukannya diskusi dengan *clients* mengenai apa yang dibutuhkan dan apa saja yang bisa dikembangkan. Penulis juga akan melakukan *research*. Selama melakukan *research*, penulis mengidentifikasi tujuan spesifik dari *event* hingga melakukan wawancara ke warga-warga dari Kampung Nagajaya guna untuk mengumpulkan informasi mengenai ekspektasi mereka. Dengan wawancara ini dapat memberikan gambaran langsung mengenai apa yang diinginkan warga, dan membantu merancang *event* yang benar-benar berguna. Selain itu, dilakukan kembali wawancara dan penyebaran formulir untuk mengetahui ketertarikan warga-warga yang ingin mengikuti *workshop* budidaya lebah madu.

Untuk konsep pembuatan sarang lebah madu, penulis akan menggunakan konsep sarang lebah madu yang dibuat menggunakan pohon, karena sarang madu yang menggunakan pohon akan lebih sesuai

dengan tema alam Hutan Dungus Ki Haji yang penulis dan tim garap bersama-sama, maka dari itu, akan lebih baik jika sarang lebah madunya menggunakan sarang yang terbuat dari pohon.



shutterstock.com · 2494680093

Gambar 3.2 Sarang Lebah Madu Pohon

Sumber: Shutterstock, 2024

Gambar 3.2 di atas merupakan contoh dari sarang lebah madu pohon yang akan penulis gunakan sebagai panduan dalam pembuatan sarang lebah madu di *workshop* budidaya lebah madu. Dan referensi ini merupakan masukan dari dosen pembimbing dari penulis.

3.1.2.3 *Mission, Objectives, Target*

Tahapan ini melibatkan penetapan misi, tujuan, dan target acara. Seiring berjalan pembuatan konsep *event*, manajer acara juga membantu customers guna untuk membuat tujuan yang lebih spesifik, misi yang ingin dicapai, dan juga target yang diinginkan.

- *Mission*

Pada tahapan ini, tujuan dari *Workshop* Budidaya Lebah Madu ini adalah supaya warga dapat mengembangkan ekonomi mereka dan tidak hanya fokus hanya pada satu pekerjaan saja. *Mission* juga memberikan

arah yang lebih luas dan membentuk landasan bagi pengambilan keputusan selama proses perencanaan dan pelaksanaan acara.

- *Objectives*

Workshop budidaya lebah madu yang akan berlangsung selama setengah hari di Kampung Nagajaya ini nantinya akan membantu masyarakat mengembangkan keterampilan baru yang dapat mendiversifikasi sumber penghasilan mereka. Dengan misi meningkatkan kemandirian ekonomi warga, acara ini menggunakan pendekatan berbasis teori *SMART Goals* sebagaimana dijelaskan oleh Ruth Dowson dan David Bassett, yang menekankan bahwa tujuan acara harus spesifik, terukur, relevan, dapat dicapai, dan berbatas waktu.

Tujuan edukasi dengan dibuatnya *workshop* ini, peserta akan mempelajari dasar-dasar budidaya lebah madu, termasuk cara membuat kotak sarang lebah, teknik perawatan lebah, dan proses panen madu. Tujuan ini spesifik dan terukur melalui *pre-test* dan *post-test* sederhana untuk memastikan peserta memahami materi.

Kemudian tujuan pemberdayaan ekonomi, memberikan pengetahuan praktis kepada 15 warga Nagajaya agar mereka dapat memulai budidaya lebah madu sebagai usaha sampingan. Melalui ini, warga tidak hanya bergantung pada satu pekerjaan utama, seperti bertani.

Tujuan lingkungan, dengan mendorong warga Nagajaya untuk mendukung pelestarian lebah sebagai bagian dari ekosistem lokal, yang relevan dengan kebutuhan melestarikan biodiversitas di Kampung Nagajaya, khususnya Hutan Dungus Ki Haji.

Misi *workshop* ini adalah menciptakan peluang ekonomi baru bagi warga Nagajaya yang selaras dengan kebutuhan lokal dan ramah lingkungan. Dengan menerapkan *objectives* berbasis *SMART*, *workshop* ini memberikan panduan yang jelas untuk mencapai hasil yang konkret. Selain memberikan pelatihan teknis, warga juga akan

mendapatkan panduan langkah-langkah awal untuk memulai usaha budidaya lebah, seperti pembelian alat, pemasaran produk madu, dan pengelolaan bisnis kecil.

Workshop ini diharapkan menjadi pemicu perubahan bagi warga Nagajaya untuk melihat peluang usaha baru yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan *objectives* ini, acara ini tidak hanya menjadi ajang pelatihan, tetapi juga langkah strategis untuk menggerakkan ekonomi masyarakat lokal secara mandiri dan berdaya saing.

- *Target*

Workshop ini menargetkan warga Kampung Nagajaya, khususnya kelompok usia produktif (25-50 tahun), yang memiliki minat untuk mengembangkan usaha baru atau mencari penghasilan tambahan. Target audiens yang dipilih relevan dengan misi acara, yaitu membantu masyarakat Nagajaya mendiversifikasi sumber penghasilan mereka melalui usaha yang berkelanjutan. Dengan melibatkan peserta yang memiliki ketertarikan pada budidaya atau usaha kecil, *workshop* ini berfokus pada kelompok yang paling mungkin menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan, sehingga tujuan acara tercapai secara optimal.

Kesuksesan acara juga bergantung pada kejelasan dan keterukuran target audiens. *Workshop* ini menargetkan partisipasi dari 15 warga lokal. Kemudian identifikasi peserta akan dilakukan melalui penyebaran formulir pendaftaran yang mencatat usia, latar belakang pekerjaan, dan minat mereka pada budidaya lebah madu. Data ini tidak hanya membantu dalam merancang materi pelatihan yang relevan, tetapi juga akan menjadi indikator untuk mengevaluasi apakah sasaran acara sudah tercapai.

3.1.2.4 *Preliminary Plan*

Sebagai penyelenggara *workshop* budidaya lebah madu di Kampung Nagajaya, penulis memahami bahwa perencanaan awal (*preliminary plan*) adalah fondasi utama untuk memastikan acara berjalan dengan sukses. Dalam tahap ini, penulis menyusun gambaran besar acara menggunakan pendekatan 5W (*Who, Why, What, When, Where*) untuk memastikan semua aspek utama terencana dengan baik.

1. *Who – Stakeholders Involved*

Sebagai penyelenggara *workshop* budidaya lebah madu di Kampung Nagajaya, penulis menyadari bahwa keberhasilan acara ini sangat bergantung pada keterlibatan dan dukungan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*). Identifikasi dan pengelolaan *stakeholder* sejak awal merupakan langkah penting untuk memastikan komunikasi dan koordinasi berjalan lancar serta semua pihak yang terlibat memahami peran dan kontribusi mereka.

- **Peserta**

Peserta utama *workshop* adalah warga Kampung Nagajaya yang menjadi sasaran langsung dari kegiatan *workshop* ini. Penulis menargetkan kelompok usia 25 - 50 tahun, terutama mereka yang ingin mendiversifikasi penghasilan ekonomi keluarga dengan wadah yang penulis berikan.

- **Sponsor dan Mitra Pendukung**

Untuk mendanai acara *workshop* ini, penulis akan melibatkan beberapa sponsor lokal yang memiliki kepentingan dalam mendukung kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat mau dalam bentuk dana ataupun jasa.

- **Fasilitator dan Tim Internal**

Penulis akan menarik sebuah fasilitator narasumber ahli dalam bidang budidaya lebah madu yang memang disarankan oleh dosen pembimbing dari penulis, yaitu Wandu S. Assayid,

seorang pegiat komunitas dan akademisi USBR. Ahli ini nantinya akan bertanggung jawab dalam memberikan materi pelatihan, baik secara teori maupun praktik. Kemudian tim internal yang penulis bentuk juga berperan dalam mengatur acara, mulai dari persiapan tempat hingga memastikan kebutuhan peserta terpenuhi selama *workshop*. Untuk tim internal, penulis akan taarik dari rekan-rekan penulis di *Humanity Batch 5 Tim 2*. Tim *internal workshop* budidaya lebah madu terdiri dari tim *timekeeper*, registrasi, dokumentasi, *liaison officer*, dan MC.

Setiap *stakeholder* memiliki peran dan harapan yang berbeda terhadap *workshop* budidaya lebah madu ini. Oleh karena itu, penulis memastikan komunikasi yang efektif dengan semua pihak dalam tahap perencanaan. Penulis juga akan mengadakan pertemuan dengan sponsor untuk menyelaraskan tujuan acara. Peserta juga penulis libatkan melalui sosialisasi dan pendaftaran awal, sehingga mereka memiliki gambaran jelas mengenai manfaat yang akan diperoleh dari *workshop*.

2. Why – The Event is Being Held

Sebagai penyelenggara *workshop* budidaya lebah madu di Kampung Nagajaya, penulis merancang acara ini dengan tujuan yang jelas dan terukur. *Workshop* ini tidak hanya sekedar memberikan pelatihan teknis, tetapi juga bertujuan untuk memberdayakan warga desa dalam aspek ekonomi dan pengetahuan praktis, sehingga mereka dapat menciptakan peluang usaha baru yang berkelanjutan.

Salah satu alasan utama diadakannya *workshop* ini adalah untuk meningkatkan perekonomian warga Nagajaya. Sebagai kampung yang bergantung pada sektor pertanian, masyarakat seringkali menghadapi ketidakpastian penghasilan akibat fluktuasi

hasil panen dan harga pasar. Melalui *workshop* budidaya lebah madu, penulis berharap warga Kampung Nagajaya dapat mendiversifikasi sumber pendapatan mereka. Dengan memanfaatkan potensi alam sekitar, warga dapat menghasilkan madu berkualitas tinggi yang dapat dijual sebagai produk unggulan kampung.

Selain aspek ekonomi, tujuan lain dari *workshop* ini adalah untuk memberikan pengetahuan praktis mengenai teknik budidaya lebah madu yang efektif. Penulis menghadirkan ahli yang berpengalaman di bidang budidaya lebah madu agar materi yang disampaikan relevan dan aplikatif, diperlukan ahli dengan karakteristik berikut.

1. Keahlian Teknis

Ahli yang dipilih harus memiliki pengalaman langsung dalam budidaya lebah madu, termasuk kemampuan dalam teknik pembuatan sarang, perawatan koloni lebah, dan pemanenan madu.

2. Pengalaman Mengajar

Ahli harus mampu menyampaikan materi secara interaktif dan mudah dipahami oleh warga, khususnya bagi pemula di bidang ini.

3. Pemahaman Lingkungan Lokal

Ahli perlu memiliki pengetahuan tentang kondisi lingkungan Kampung Nagajaya agar materi yang disampaikan sesuai dengan potensi dan tantangan lokal.

4. Penguasaan Manajemen Peternakan Lebah

Ahli harus memahami aspek-aspek manajemen yang relevan, seperti penanganan hama, pemeliharaan kesehatan koloni, dan strategi untuk menjaga produktivitas lebah madu.

5. Dapat berbahasa Sunda

Ahli harus dapat berbahasa Sunda supaya dapat lebih efektif berinteraksi dengan warga Kampung Nagajaya yang Bahasa ibunya adalah Bahasa Sunda.

Dalam melakukan pemaparan materi, selain ditentukannya karakteristik dari ahli, ditentukan juga materi-materi yang akan dibawakan nantinya ketika pemaparan materi untuk workshop budidaya lebah madu. Berikut adalah materi-materi yang akan dibawakan oleh narasumber.

- Teknik pembuatan dan pemeliharaan sarang lebah, peserta belajar bagaimana memilih lokasi yang tepat, membangun kotak sarang, dan merawat koloni lebah agar tetap produktif.
- Praktik pemanenan madu yang berkelanjutan, ahli mengajarkan cara memanen madu tanpa merusak koloni, sehingga usaha dapat terus berjalan.
- Manajemen dinamika peternakan lebah, peserta juga mempelajari bagaimana menangani tantangan dalam berternak lebah, seperti menghadapi hama, perubahan musim, dan menjaga kesehatan koloni.

Dengan menggabungkan pemberdayaan komunitas, keterampilan teknis, dan pemahaman tentang dinamika peternakan lebah, *workshop* ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan warga Nagajaya. melalui pelatihan ini, warga tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga kepercayaan diri untuk membangun usaha mandiri yang dapat membawa perubahan positif.

3. *What – The Content of Event*

Dalam merancang *workshop* budidaya lebah madu, penulis menempatkan fokus besar pada isi atau kegiatan utama yang akan dilaksanakan selama acara. Konten *workshop* ini dirancang agar tidak hanya menarik, tetapi juga relevan dengan tujuan utama, yaitu memberdayakan ekonomi warga dan memberikan pengetahuan preaktis mengenai budidaya lebah madu.

Penulis juga membuat sebuah *rundown* agar *workshop* budidaya lebah madu ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Acara akan dimulai dengan sesi pembukaan dan disebarkan sebuah formulir *pre-test*, dan kata sambutan dari perwakilan Gugus Mitigasi Lebak Selatan yaitu Abah Anis Faisal, perwakilan dari sponsor dan juga perwakilan dari penyelenggara acara yaitu penulis sendiri. Dilakukan juga *pre-test* singkat untuk mengukur pengetahuan awal peserta, sehingga dapat menyesuaikan penyampaian materi dengan kebutuhan warga.

Setelah pembukaan, ahli lebah madu akan memaparkan materi-materi yang akan dibawakan untuk peserta. Kemudian, salah satu kegiatan inti dari *workshop* ini adalah sesi praktik langsung. Peserta diarahkan untuk pindah ke lokasi yang lebih kondusif untuk dilakukannya pelatihan, di mana mereka diajarkan cara membuat dan menempatkan kotak sarang lebah. Dalam sesi ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan langsung yang dapat diterapkan setelah *workshop*.

Setelah praktik, diadakan sesi diskusi terbuka. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai tantangan yang mungkin mereka hadapi saat memulai budidaya lebah. Sebelum acara ditutup, diadakan *post-test* kembali untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil yang diharapkan adalah dengan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah

memahami konsep dasar budidaya lebah dan siap untuk mempraktikannya. Acara ditutup dengan pembagian sertifikat dan pemberian plakat kepada narasumber.

4. *When – The Timing of Event*

Workshop Budidaya Lebah Madu ini dijadwalkan pada hari Rabu, tanggal 4 Desember 2024. Dipilihnya tanggal 4 Desember ini dikarenakan dilakukan secara bersamaan dengan acara peresmian Hutan Dungus Ki Haji yang rangkaianannya terdiri dari peresmian KIJJ *Forest*, penanaman tanaman buah, penayangan *video profile* Hutan Dungus Ki Haji, *launching* buku biodiversitas seri flora, hingga *seminar mind opening*.

5. *Where – The Location of Event*

Lokasi *workshop* budidaya lebah madu adalah Saung Hutan Dungus Ki Haji. Dipilihnya lokasi ini adalah karena *project workshop* budidaya lebah madu ini merupakan salah satu bagian dari KIJJ *Forest* yang dibentuk untuk Hutan Dungus Ki Haji. Maka dari itu, supaya memberikan suasana hutan yang lebih nyata.



Gambar 3.3 Lokasi Pemaparan Materi

Sumber: Data Primer, 2024

Pada gambar 3.3 di atas merupakan saung yang digunakan untuk melakukan pemaparan materi *workshop* budidaya lebah madu, namun yang akan digunakan adalah bagian bawah dari saung, agar mempermudah perpindahan ketika melakukan pelatihan.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.4 Lokasi Pelatihan Pembuatan Sarang Lebah

Sumber: Data Primer, 2024

Gambar 3.4 di atas merupakan lokasi yang akan digunakan sebagai tempat pelatihan pembuatan sarang lebah. Dipilihnya lokasi ini adalah karena area yang lapang dan cocok untuk melakukan pelatihan, kemudian juga lokasi yang hanya bersebelahan dengan tempat dimana dilakukannya pemaparan materi, sehingga akan lebih memudahkan peserta melakukan perpindahan.

Untuk akses narasumber *workshop* juga akan disediakan mobil dari Universitas Multimedia Nusantara guna untuk mengantarkan narasumber dari *Villa Hejo* menuju ke Hutan Dungus Ki Haji.

3.1.2.5 Detailed Planning

Tahap *detailed planning* atau perencanaan *detail* merupakan langkah yang lebih mendalam dalam proses perencanaan dalam sebuah acara setelah menyelesaikan perencanaan awal. Maka dari itu pentingnya untuk menerapkan *detailed planning* pada sebuah acara.

5. Financing

Dalam mempersiapkan *workshop* budidaya lebah madu, salah satu elemen yang paling krusial adalah perencanaan keuangan. Metode ini akan penulis eksekusi dengan cermat, mengingat keberhasilan acara sangat bergantung pada anggaran yang terstruktur dan alokasi dana yang tepat. Setiap kebutuhan, mulai dari dekorasi area *workshop* seperti spanduk, *banner*, konsumsi untuk peserta, narasumber dan tamu undangan, hingga biaya teknis seperti perlengkapan audio-visual, telah dirincikan secara rinci. Tidak lupa, penulis juga memasukkan cadangan anggaran untuk menghadapi kemungkinan yang tidak terduga.

Sumber dana untuk *workshop* ini menggunakan beberapa metode, yang dimana juga melibatkan kolaborasi dengan pihak kampus dengan membuat *fund rising*, donasi, sponsor hingga patungan bersama rekan-rekan kelompok. Dukungan sponsor juga sangat meringankan beban biaya, terutama untuk pembayaran narasumber dan peralatan *workshop*. Harapan dan target kebutuhan *budget* yang diinginkan adalah lima juta rupiah.

2. Marketing

Dalam pelaksanaan *workshop* budidaya lebah madu, pendekatan pemasaran yang digunakan fokus pada keterlibatan langsung dengan masyarakat, mengingat karakteristik audiens utama adalah warga Kampung Nagajaya yang lebih terbiasa dengan komunikasi tatap muka dibanding media sosial. Strategi ini

dirancang untuk memastikan informasi mengenai acara tersampaikan secara efektif, sekaligus membangun hubungan personal yang lebih erat dengan warga.

1. Pendekatan *Door-to-Door*

Pendekatan dari rumah ke rumah menjadi strategi utama dalam pemasaran *workshop* budidaya lebah madu ini. Penulis bersama tim mendatangi warga kampung secara langsung.

6. Penyebaran Undangan

Selain *door-to-door*, undangan juga disebarkan melalui:

- Ketua RT, untuk menjangkau warga secara kolektif melalui pertemuan warga.
- Pusat kegiatan komunitas lokal, seperti masjid, balai desa, atau posyandu yang sering menjadi tempat berkumpulnya warga.

7. Promosi Melalui Media Sosial

Meskipun sosial media bukan fokus utama, penulis tetap menggunakan *platform* seperti *WhatsApp* untuk mengirimkan pesan undangan, membagikan materi promosi digital seperti poster, dan berkoordinasi dengan tokoh masyarakat atau individu yang aktif di sosial media untuk membantu menyebarkan informasi.

8. Pelibatan Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat, seperti kepala desa, ketua RT, dilibatkan sebagai bagian dari strategi pemasaran. Mereka memainkan peran penting dalam meyakinkan warga untuk berpartisipasi, karena masyarakat cenderung mempercayai arahan dari pemimpin lokal.

Strategi pemasaran yang berbasis komunitas ini diharapkan mampu menjangkau warga secara menyeluruh, termasuk mereka yang tidak aktif di media social, meningkatkan rasa keterlibatan warga dengan *workshop*, karena pendekatan personal memberikan

kesan yang lebih mendalam, dan memaksimalkan partisipasi warga Kampung Nagajaya dalam *workshop*, sekaligus menciptakan kesadaran kolektif mengenai pentingnya budidaya lebah madu. Pendekatan ini bukan hanya cara untuk menyampaikan informasi, tetapi juga upaya untuk membangun koneksi yang lebih kuat antara penyelenggara dan masyarakat local, sehingga acara dapat berjalan dengan lebih baik sesuai kebutuhan dan aspirasi warga.

3. Operation/Production

Pelaksanaan *workshop* budidaya lebah madu membutuhkan pengelolaan operasi dan produksi yang matang untuk memastikan kelancaran acara. Sebagai manajer acara, fokus utama terletak pada persiapan teknis dan logistik yang mencakup penyediaan peralatan, pengaturan lokasi, hingga tata kelola alur tamu selama *workshop*. Dalam hal ini, penulis merinci kebutuhan peralatan seperti meja registrasi, proyektor untuk presentasi, sistem suara, hingga alat-alat pendukung guna untuk praktik beternak lebah. Persiapan teknis melibatkan pemasangan alat dan pengecekan kelayakan teknis sebelum acara dimulai. Selain itu, rencana kontingensi dirancang untuk mengantisipasi kendala, seperti kerusakan alat atau cuaca yang tidak mendukung, dengan menyediakan solusi alternatif. Dengan jadwal produksi yang rinci dan evaluasi kesiapan, setiap aspek acara dikelola untuk memastikan pengalaman yang positif dan produktif bagi peserta *workshop*.

4. Construction

Perencanaan konstruksi untuk *workshop* budidaya lebah madu memegang peranan penting dalam menciptakan suasana yang mendukung keberhasilan acara. Dalam pelaksanaan, fokus utama penulis adalah memastikan penataan lokasi sesuai dengan tema yang bersahabat dengan alam sekaligus fungsional untuk

kegiatan pelatihan. Tahap ini mencakup desain tata ruang, pemasangan dekorasi sederhana yang relevan, seperti *backdrop* bertema lebah madu, serta area registrasi yang rapi dan informatif. Sebagai manajer acara, penulis akan bekerja sama dengan tim untuk menyiapkan fasilitas utama seperti lokasi pemaparan materi, hingga area praktik yang aman untuk mempelajari teknik budidaya lebah madu.

Kemudian untuk pemaparan materi dilakukan di saung, namun untuk pelatihan pembuatan sarang lebah madunya dilakukan di lapangan luas sebelah saung, dikarenakan ruang yang lebih luas. Penempatan pencahayaan juga dirancang untuk memastikan kenyamanan visual selama presentasi. Semua persiapan konstruksi akan diselesaikan sehari sebelum acara dimulai guna untuk mempercepat waktu persiapan di hari *workshop*. Setelah *workshop* berakhir, tim bertanggung jawab melakukan pembongkaran dengan tetap menjaga kebersihan lokasi Hutan Dungus Ki Haji agar sesuai dengan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini memastikan bahwa ruang acara tidak hanya mendukung kegiatan secara teknis tetapi juga memberikan pengalaman yang berkesan bagi peserta.

5. *Human Resources*

Dalam *workshop* budiaya lebah madu, perencanaan sumber daya manusia merupakan elemen kunci untuk memastikan pelaksanaan acara berjalan lancar. Penulis fokus pada perekrutan dan penugasan tim yang sesuai dengan kebutuhan teknis dan logistik acara. Langkah pertama yang akan dilakukan adalah, menentukan jumlah personil yang diperlukan, seperti tim registrasi, logistik, *timekeeper*, dokumentasi, *liaison officer*, dan *person in charge* untuk membantu pengisian *post-test* dan *pre-test*. Setiap anggota tim diberikan tugas dan tanggung jawab yang jelas

sesuai dengan peran mereka. Sebelum acara berlangsung, akan dilakukan terlebih dahulu *briefing* guna untuk menyamakan pemahaman mengenai jadwal kegiatan, teknis pelaksanaan, serta respons terhadap situasi darurat. Contohnya, tim registrasi bertugas menyambut peserta, sementara teknisi/operator memastikan semua peralatan siap digunakan selama *workshop*.

Dengan perencanaan sumber daya manusia yang terstruktur dan terorganisir, *workshop* budidaya lebah madu tidak hanya berjalan dengan lancar, tetapi juga akan menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan efisien bagi seluruh peserta. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh tim memahami peran mereka dan mampu memberikan kontribusi maksimal untuk kesuksesan acara.

3.1.2.6 Implementation

Pada tahap implementasi ini penulis akan mengesekusi *workshop* budidaya lebah madu sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan acara akan dimulai dengan memastikan seluruh elemen, seperti lokasi, peralatan, dan bahan praktik sudah siap. Pada hari pelaksanaan, penulis akan memimpin koordinasi tim untuk memulai acara sesuai *rundown* yang telah ditetapkan, dimulai dari registrasi peserta hingga pembukaan oleh MC. Sebelum acara dimulai, akan dilakukan pengisian *pre-test* terlebih dahulu oleh para peserta. Pemaparan materi oleh narasumber juga akan dilaksanakan tepat waktu dengan dukungan teknis seperti proyektor, *speaker*, dan *mic* yang sudah dicek sebelumnya. Setelah itu, penulis dan tim akan mengarahkan peserta untuk langsung mengikuti sesi praktik budidaya lebah madu, dan memastikan setiap alat dan bahan sudah terdistribusi dengan baik.

Setiap anggota tim akan bertugas sesuai perannya, mulai dari dokumentasi, logistik, *person in charge*, MC, hingga pendampingan peserta selama sesi praktik. Penulis juga akan memastikan bahwa acara berjalan lancar dengan memantai setiap *detail* pelaksanaan dan siap menangani

kendala yang mungkin terjadi, seperti kebutuhan tambahan alat atau pertanyaan peserta. Setelah *workshop* selesai, penulis akan menutup acara dengan *post-test* untuk mengevaluasi hasil pembelajaran peserta, diikuti pembagian sertifikat dan dokumentasi bersama narasumber dan peserta. Implementasi ini akan penulis lakukan secara langsung dengan memastikan semua berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan pengalaman maksimal kepada peserta.

3.1.2.7 Komunikasi Visual

Pada desain poster undangan yang akan dibuat, tentu saja akan terdiri dari dua elemen utama, yaitu komunikasi dan visual, yang dimanakan nantinya pada poster undangan itu akan menyampaikan pesan dari penulis kepada peserta untuk membawa peralatan yang harus dibawa seperti palu, gergaji/golok, kemudian juga disampaikan juga mengenai materi apa yang akan dibawakan oleh narasumber nantinya. Kemudian untuk visualnya akan disesuaikan dengan *brand guideline* dari KIJl Forest, yang dimana akan menggunakan warna yang dominan biru dan grafik-grafik yang menunjukkan karakteristik dari *workshop* budidaya lebah madu.

3.1.2.8 Evaluation

Setelah *workshop* budidaya lebah madu selesai, penulis akan melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan acara berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, seperti tingkat pemahaman peserta melalui hasil *post-test*, respons peserta terhadap acara, serta kelancaran acara berdasarkan catatan dari tim dan peserta.

3.2. Rencana Anggaran

Dalam menyelenggarakan *Workshop* Budidaya Madu, diperlukannya biaya untuk memenuhi seluruh kebutuhan *Workshop*. Berikut ini merupakan rincian biaya yang dibutuhkan dalam karya *Workshop* Budidaya Lebah Madu:

Tabel 3.1 Perancangan Anggaran *Workshop* Budidaya Lebah Madu

ANGGARAN DANA WORKSHOP LEBAH MADU				
No	Keperluan	Jumlah	Harga /Pcs	Total Harga
1	Fee Narasumber	1	Rp1.000.000,00	Rp1.000.000,00
2	Keperluan kotak lebah (Kayu, Lilin, Palu, Paku, Lebah)	1	Rp1.625.000,00	Rp1.625.000,00
3	Konsumsi	25	Rp15.000	Rp200.000,00
4	Sewa Genset, Kabel TL, Terpal	1	Rp500.000	Rp500.000,00
5	Sewa Losbak	1	Rp350.000	Rp350.000,00
JUMLAH KESELURUHAN				Rp3.675.000,00

Sumber: Data Primer, 2024

3.3. Target Luaran/Publikasi/HKI

Target luaran atau publikasi merupakan hal yang penting bagi *Workshop* Budidaya Madu. Dalam mempublikasikan informasi dan seluruh rangkaian kegiatan dari *Workshop* Budidaya Madu ini akan menggunakan *platform social media* seperti Instagram dan Tiktok. Untuk Instagram, akun yang akan digunakan adalah @Kijiforest sebagai akun utama dari *project* penulis dan rekan penulis, kemudian juga akun dari @Gugusmitigasibaksel yang merupakan akun milik Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Digunakan juga *platform* tiktok @Kijiforest dan @Gugusmitigasibaksel sebagai sarana publikasi dari *Workshop* Budidaya Madu. Alasan penulis memilih kedua *platform* tersebut adalah karena kedua *platform* tersebut sedang hangat diseluruh kalangan. Berhubung, seluruh informasi dan rangkaian kegiatan akan diunggah di platform sosial media Instagram dan Tiktok, maka penulis harap audiens-audiens yang tidak bisa hadir dalam kegiatannya langsung dapat melihat juga rangkaian-rangkaian yang dilakukan di *Workshop* Budidaya Madu. Selain itu, penulis juga berharap supaya audiens yang tidak hadir bisa ter-*influence* untuk mengikuti *workshop* berikutnya.

3.4 *Timeline Event*

Timeline pelaksanaan *Workshop* Budidaya Lebah Madu ini terbagi menjadi tiga tahap utama, yaitu *Pre-Event*, *Event*, dan *Post-Event*. Berikut ini merupakan lampiran *table timeline* *Workshop* Budidaya Lebah Madu selama empat bulan perencanaan dan pelaksanaan.

Tabel 3.2 *Timeline Workshop* Budidaya Lebah Madu

No	Activities	Bulan															
		September					Oktober					November				Desember	
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2
Pre-Event																	
1	Penyusunan Konsep Event																
2	Riset lokasi																
3	Approach Narasumber Workshop																
4	Mencari Audience Peminat Budidaya Madu																
5	Menyiapkan alat dan bahan praktek workshop (sarung tangan, masker, kayu, paku, dll)																
6	Budgeting																
7	Penyediaan Materi Workshop oleh Narasumber																
8	Pembentukan Team																
9	Penyewaan logistik dan sebagainya																
10	Pembuatan Rundown																
Event																	
11	Main Event: Workshop Budidaya Lebah Madu																
Post-Event																	
12	Evaluasi																
13	After Movie																
14	Penyebaran Press Release																

Sumber: Data Primer, 2024

Tahap *pre-event* yang dimulai dengan persiapan dimulai pada bulan September awal hingga awal November dengan fokus pada kegiatan seperti penyusunan konsep *event* dan riset lokasi, kemudian *approach* narasumber dan *audience*, persiapan alat dan bahan, penyediaan materi dan pembentukan tim, dan *budgeting* dan *rundown*.

Pada *Event*, *main event* akan dilaksanakan pada tanggal 4 Desember. kegiatan ini mencakup pemaparan materi oleh narasumber dan pelatihan praktik budidaya lebah madu. Semua aktivitas dirancang sesuai dengan *rundown* yang telah disusun sebelumnya.

Tahap *Post-Event*, yang bertujuan untuk menutup rangkaian kegiatan dengan baik, dilakukannya evaluasi dan *after movie* hingga *press release*, yang dimana pembuatan video dokumentasi dan penyebaran *press release* ke media-media sebagai bentuk publikasi pasca acara. *Timeline* ini disusun untuk memastikan semua aspek kegiatan berjalan terencana dan terstruktur, sehingga tujuan *workshop* dapat tercapai secara maksimal.